

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dikenal dengan istilah moral, etika, dan karakter. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah Alquran dan Sunnah. Etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umumnya berlaku di masyarakat.<sup>1</sup>

Islam merupakan agama yang paling benar dan sempurna disisi Tuhan. Terkait dengan hal itu, kesempurnaan iman seorang muslim tidak lepas dari pilar atau kerangka utama. Kerangka-kerangka tersebut adalah aqidah, syariah dan akhlak. Ketiga pilar penting tersebut saling berhubungan dan terkait satu sama lainnya, sehingga melahirkan insan-insan yang bertaqwa dan berhati mulia. Karena orang yang berakhlak mulia itu sebagai bukti bahwa ia punya iman yang kuat, hati yang suci, sehingga memunculkan perangai dan perilaku terpuji dalam setiap keadaan dan kesempatan, bukan kadang-kadang atau karena pujian. Seperti suka membantu orang yang tertimpa kesusahan, bahkan sifat malu-pun adalah bagian dari iman. Sebagaimana sabda rasul saw.

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صل الله عليه وسلم الحياء من الايمان والاعيمان في الجنة (HR At-Tirmizi).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 9.

<sup>2</sup>Imam At-Tirmizi. *Sunan at-tirmizi jilid 3*. Daar Al-Kutub Al-Ilmiyah 2013 h 115

Hadits tersebut menjelaskan bahwa salah satu sifat mulia adalah malu melakukan sesuatu yang tercela menurut pandangan agama, sebab malu itu bagian dari iman, karena imanlah seseorang terpelihara dari perbuatan terscela, seperti berdusta, berjudi dll.

Salah satu misi utama agama Islam dengan diutusnya nabi Muhammad saw adalah sebagai revolusi moral, merubah perilaku umat manusia dan mengarahkan mereka kepada akhlak mulia. Karena akhlak merupakan simbol atau cerminan keperibadian seseorang. Karena perbuatan atau tindakan dan perilaku terpuji itu bisa membuat seseorang mendapatkan derajat tertinggi dan mulia disisi Tuhan dan disisi manusia. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits riwayat Imam At-Tirmizi, beliau saw bersabda<sup>3</sup>

وعن أبي درداء وأمه قال : وقال النبي صلى الله عليه وسلم : ما شيء أثقل في ميزان المؤمن يوم القيامة من خلق حسن , وإن الله ليبغض الفاحش البذيء<sup>3</sup>.

Hadits tersebut memberikan makna kepada umat manusia agar selalu berperilaku baik, bertutur kata yang santun dan bersikap sopan terhadap siapapun. Karena tujuan dan misi Islam itu sebenarnya adalah perbaikan moral dan akhlak, dan ia sangat urgen bagi semua umat manusia. Urgensi akhlak ini bukan saja dirasakan oleh individual perseorangan, tetapi juga dalam bentuk lebih luas, seperti dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebab akhlak al-karimah yang diajarkan dalam Islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap muslim.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Imam At-Tirmizi. Sunan at-Tirmizi jilid 3, bab al-haya` hlm 115

<sup>4</sup> Nurkhalis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2008), h.6

Akhlahk sangatlah erat hubungannya dengan keimanan dan ketaqwaan. Dengan iman yang kuat dan taqwa yang benar akan melahirkan seorang insan yang berakhlak mulia, sehingga mampu melakukan sebuah kebaikan yang bisa membawanya kepada keberuntungan duniawi dan ukhrawi.

Dalam sebuah hadits rasul saw bersabda:

وعن أبي هريرة قال : سئل رسول الله عن أكثر ما يدخل الناس الجنة , فقال تقوى الله وحسن الخلق

Hadits ini bisa dipahami, bahwa kebanyakan yang menyebabkan orang masuk kesurga itu karena taqwa kepada Allah dan berperilaku terpuji, baik ucapan, tingkahlaku, tindakan dan perbuatan yang mencerminkan akhlak mulia. Sebab akhlak adalah perilaku sehari-hari dan disitulah acuan dan penilaian kepribadian seseorang. Seorang insan bisa nilai atau diukur dari cara seseorang bertingkah laku dalam kesahariannya.<sup>5</sup>

Secara umum akhlak terbagi menjadi dua bagian. Pertama akhlak terpuji (*akhlakal-karîmah*), akhlak yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ajaran Islam dan yang kedua ialah akhlak yang buruk/yang tidak baik (*akhlâk al-madzmûmah*), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut ajaran Islam. Terciptanya akhlak yang baik dikarenakan oleh sifat-sifat yang baik pula, seperti itu pula sebaliknya, akhlak yang buruk terlahir dari sifat-sifat yang tidak baik. Maksud dari *akhlâk al-madzmûmah* adalah perbuatan atau perkataan yang munkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syari'at Allah, baik itu perintah ataupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang

---

<sup>5</sup>Musthofa, *Akhlahk Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 15.

sehat.<sup>6</sup> Karena akhlak adalah system nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran-ajaran Islam dengan Alqurandan sunnah rasul sebagai sumber nilainya, serta ijtihad sebagai metode berfikir islami.<sup>7</sup>

Islam mengajarkan kepadapemeluknya agar bisa bersosialisasi dan bermuamalahdenganbaik sesuai ajaran agama. Fairuzzabdi mengatakan bahwa agama pada dasarnya adalah akhlak. Barangsiapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia.<sup>8</sup> Karena agama adalah akhlak, maka tidak berlebihan kiranya jika dikatakan bahwa apa yang baik menurut akhlak adalah baik pula menurut agama. Sebab akhlak adalah sistem nilai yangmengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga di manapuniatinggal tentunya akan ada interaksi dengan orang lain. Islam sebagai agama yangsempurna telah mengatur semuanya termasuk bagaimana seorang muslim harusbergaul, bersosialisasi dengan lingkungannya, karena sistemnilai dalam ajaran Islam adalah Alquran dansunnah rasul sebagai sumber nilainya, makapola sikap dan tindakan manusia itu harusmencakup pola-pola hubungan baik dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya.

Namun pada masa globalisasi ini kita melihat dan merasakan terjadinya perubahan bahkan kemerosotan akhlak pada anak bangsa yang diakibatkan olehberbagai faktor. Diantaranya faktor pendidikan, ekonomi dan lingkungan, ditambah oleh dampak negatif dari kemajuan teknologiyang tidak diimbangi dengan keimanan dan ketaqwaan,sehingga menggiring manusia berani,

---

<sup>6</sup>Nashiruddin Abdullah bin Nashir al-Turky, *Al-Fasâd Al-Khuluq* . . . ,h. 18.

<sup>7</sup>Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2001), h. 205.

<sup>8</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 11-12.

melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama, mereka seolah tidak lagi terikat dengan aturan agamanya. Sifat amanah dan penegakkan hukum keadilan juga sudah mulai diabaikan oleh para elit penegak hukum dan aparatur negara. Hal-hal seperti itu sering terdengar dan terlihat diberitakan dan diviralkan di televisi atau media elektronik lainnya. Fenomena seperti itu membuktikan betapa mirisnya generasi bangsa ini yang semakin jauh dari nilai-nilai Islami. Untuk memulihkan dan mengendalikan itu semua, tidak ada cara yang terbaik kecuali kembali kepada ajaran Alquran. Sebab Alquran merupakan kitab yang paling agung yang berisi ajaran agama dan tuntunan ilahiyah. Disamping mengandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) agama, isinya juga menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia masa lalu, sekarang dan akan datang. Menurut syekh Saltut ada tiga aspek besar yang dijelaskan dalam Alquran, yaitu:

1. Aspek tauhid atau aqidah, yaitu berhubungan dengan upaya pembersihan diri dari bahaya syirik dan keberhalaan, serta pendidikan jiwa terkait rukun iman.
2. Aspek akhlak, yaitu yang berhubungan dengan upaya pendidikan diri atau jiwa agar menjadi insan mulia, dan mampu membangun hubungan baik antarsesama manusia dan makhluk lainnya. Implikasi positifnya adalah jujur, sabar, amanah, lemah lembut, penyayang, dan lainnya.
3. Aspek hukum, yaitu tataran peraturan yang ditentukan berdasarkan diktum dan pasal tertentu dalam Alquran yang mesti diikuti (*ittiba'*). Pasal yang dimaksud adalah ayat tertentu yang mengatur hubungan

mahluk dengan Sang Khalik, seperti hukum-hukum ibadah *mahdah*(shalat, puasa, zakat, haji) dan lain-lain.<sup>9</sup>

Ali Abd Halim Mahmud mengatakan bahwa akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran. Sehingga hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirah.<sup>10</sup>

Sangat relevan kalau kitab suci Alqurantersebut ditelaah dan dikaji lebih dalam lagiakan ditemukan berbagai konsep atau metode pendidikan dan bimbingankearah kebaikan terutama hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlakmenurut Alquran, yang pada gilirannya bisa diimplementasikan oleh setiap insan muslim dalam kehidupannya sehari-hari.

Salah satu surah yang relevan untuk dikaji dan ditelaah adalah surah An-Nisa.Ia merupakan salah satu surah terpanjang sesudah surah al-baqarah dengan jumlah ayatsekitar 176 ayat (al-Madaniyah) meliputi tentangperanan atau masalah wanita, perkawinan, mua`malah hukum dan aturan serta hal-hal yang terkait dengan masalah warisan.Disamping hal-hal tersebut, didalamnya banyak tertuang tentang konsep dan nilai-nilai akhlak. antara lainsifat sabar, Ihsan, amanah dan keadilan tawakkal, mujahadah, syukur dan pemaaf. Disamping penelitian ini dilakukan berdasarkan telah kitab yang terkait secara langsung dengan keadaan budaya dan moralitas akhlak bangsa saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji, meneliti dan menggali lebih dalam lagi isi kandungan Alquran terutama ayat-

---

<sup>9</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an . . . .*, h. 70-7

<sup>10</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 159.

ayat yang ada kaitannya dengan akhlak pada surah An-Nisa` tersebut. Adapun judul yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Akhlak dalam Alquran (Surah An-Nisa).

Penelitian dengan judul tersebut disamping karena latar belakang dan alasan-alasannya juga karena Alquran merupakan firman Allah yang dijadikan sebagai sumber hukum utama dalam Islam. Nilai-nilai itu sejalan dengan perkembangan masyarakat, sehingga Alquran betul-betul menjadi petunjuk, pemisah antara yang hak dan yang bathil, serta menjadi petunjuk jalan/solusi bagi setiap problem kehidupan yang dihadapi.<sup>11</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok bahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang terdapat pada surah An-Nisa?
2. Bagaimana konsep nilai-nilai akhlak pada QS An-Nisa?

## **C. Definisi Istilah**

Penulis membatasi masalah yang akan dikaji, hal ini bertujuan untuk mengarahkan objek pembahasan agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman dan kekeliruan terhadap istilah-istilah yang dijumpai pada judul maka perlu diperjelaskan, yaitu:

---

<sup>11</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. xviii.

## 1. Nilai

Menurut Sidi Ghazalba yang dikutip oleh ChabibToha, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit, bukan fakta dan bukan masalah benar atau salah yang menuntut empirik, melainkan masalah penghayatan yang disenangi atau sebaliknya. Nilai menunjukkan esensi yang melekat pada sesuatu dan berarti bagi kehidupan manusia.<sup>12</sup>

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga mengatakan akhlak adalah “budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tatakrama atau moral dan etika.”<sup>13</sup> Abd Hamid Yunus juga mengatakan bahwa

الإخلاق هي صفات الإنسان الأدبية<sup>14</sup>

Adapun nilai-nilai akhlak yang dimaksud oleh penulis disini adalah ayat-ayat tertentu yang berkaitan langsung dengan masalah akhlak yang terdapat dalam Surah An-Nisa, yaitu:

- a. Sifat sabar (ayat 25)
- b. Berbakti/ihsan kepada kedua orangtua (ayat 36)
- c. Sifat amanah dan keadilan (ayat 58)
- d. Tawakkal (ayat 81)
- e. Mujahadah (ayat 95)
- f. Sifat syukur (ayat 147)
- g. Sifat pemaaf (ayat 149)

<sup>12</sup>Chabib Toha, dkk., *Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), h. 61.

<sup>13</sup>Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Raja Wali, 2004), h. 1-2.

<sup>14</sup>Abd Hamid Yunus, *DairatulMaa`rif*, (Kairo: as-Syaab), h. 346.

Sifat-sifat tersebut merupakan karakteristik insan mulia, baik dan pantas, berguna dan bermakna bagi semua, baik nilai sosial, nilai kemanusiaan maupun nilai kebaikan lainnya yang dipandang oleh agama adalah sebuah ibadah dan keharusan bagi semua umat manusia untuk melakukannya, sehingga tercipta kehidupan yang madani dan bermartabat disisi Tuhan maupun disisi manusia.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Alquran surah An-Nisa.
2. Untuk mengetahui sejauhmana konsep dan nilai-nilai akhlak pada Alquran Surah An-Nisa.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan Alquran dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan negara.
  - b. Menjadikan Alquran sebagai sarana informasi yang bermanfaat bagi umat manusia terkait nilai-nilai akhlak mulia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi orangtua, guru dan tokoh masyarakat dalam memberikan pendidikan atau bimbingan akhlak kepada anak dalam keluarga dan masyarakat luas.
- b. Agar para peneliti muslim dapat mengungkap lebih banyak lagi tentang kandungan Alquran terutama yang ada kaitannya dengan akhlak.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Nilai-nilai karakter dalam Alquran (kajian tematik surah yusuf dalam perspektif pendidikan agama Islam) UIN Antasari 2017 oleh Helmianor. Persamaan dengan judul ada pada pengambilan atau obyek kajian, yaitu Alquran (nilai akhlak menurut Alquran) Surah An-Nisa'. Sementara perbedaannya terletak pada obyek surah yang berbeda.
2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam An-Nisaayat 135-139 (perspektif Ibnu Katsir dan Makhsyari). Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Srakarta 2017. Persamaannya ada pada nilai akhlak dan surah yang sama, peneliti terdahulu membahas/mengkaji ayat secara berurutan dan terbatas (QS. An-Nisa 135-139) sementara pembahasan ini meneliti satu surah penuh dengan tema/ayat yang berkaitan dengan akhlak yang ada dalam surah An-Nisa.
3. Nilai-nilai pendidikan dalam Alquran Surah Al-Alaq oleh Handoko Pascasarjana UIN Sumatera Utara tahun 2018. Persamaan dalam penelitian

ini ada pada obyek penelitian dan kajian yaitu Alquran, dan perbedaan penelitian terletak pada surah yang berbeda.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka atau *library research*, yakni penelaahan yang dilakukan dengan cara mengadakan studi terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas secara deskriptif. Studi yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali konsep-konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian di bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi mengenai topik yang dipilih, memanfaatkan data sekunder dan menghindarkan duplikasi penelitian.

Maka untuk menggali/mengkaji isi kandungan Alquran memerlukan sebuah metode tafsir. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode tafsir *al-mawdu'i* (tematik).

Secara singkat tafsir *maudhu'* atau tafsir tematik dapat diformulasikan sebagai suatu tafsir yang berusaha mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang timbul seputar Alquran tentang baru dengan jalan menghimpunkan ayat-ayat yang berkaitan dengannya.

Adapun langkah-langkah metode tafsir *al-maudhu'i* tersebut adalah:

a) menentukan tema masalah yang akan dibahas; b) menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut; c) menyusun sekuensial ayat sesuai

dengan kronologis turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbab al-nuzul*;  
d) memahami munasabah (korelasi) ayat-ayat tersebut dalam.

Menurut al-Farmawi, metode *al-maudhu`i* adalah pengumpulan tema atau ayat-ayat yang berkaitan dengan pembahasan.<sup>15</sup>

Adapun menurut Nashiruddin Baidan, langkah-langkah metode ini antara lain, menghimpun ayat yang terkait dalam pembahasan, meneliti dan mengkaji lebih dalam perihal terkait dengan seksama.<sup>16</sup>

Berdasarkan ketentuan tersebut, penulis telah melakukannya sesuai pedoman ( metode tafsir al-maudhu`i ) yang berlaku dengan memilih tema''nilai-nilai akhlak menurut Alquran surah An-Nisa dengan mengumpulkan ayat-ayat terkait dengan akhlak yang terdapat dalam surah tersebut antara lain :Ayat 25 tentang sifat sabar, ayat 36 tentang ihsan, ayat 58 tentang amanah dan adil, ayat 81 tentang tawakkal, ayat 95 tentang mujahadah, ayat 147 tentang syukur dan ayat 149 tentang pema

## 2. Data dan Sumber Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah data tentang nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam surah An-Nisa. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Menurut Kartini Kartono, data primer merupakan data pokok atau data utama yang didapatkan dari sumber pertama yang digunakan dalam

<sup>15</sup>Abd al-Hayy al-Farmawi,*Al-Bidayah fi-at-Tafsir al-Mawdu`i . . . .*, h. 23.

<sup>16</sup>Nashiruddn Baidan,*Metodelogi Penafsiran Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2000), h. 152.

penelitian secara langsung yang berkaitan dengan masalah bahasan.<sup>17</sup> Sumber data primer yang merupakan data rujukan utama dalam penelitian ini adalah antara lain :

1. Kitab suci Alquran (kemenag RI) 2010
2. Kitab-kitab tafsir baik klasik maupun modern (kontemporer). Tafsir klasik meliputi tafsir Alquran al-‘Azhim karya Ibnu Katsir, al-Kassyaf, karya syekh Zamakhsyari, tafsir ruhul ma`ani karya syekh Shabuddin dan Hasyiah tafsir as-Syawi oleh Syekh A. as-Syawi. Adapun tafsir kontemporer meliputi tafsir al-Munir tafsir karya syekh Wahbah az-Zuhaili, tafsir al-Maraghi oleh Mustafa al-maraghidan tafsir al-Misbah oleh Quraisy Shihab.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan dokumen-dokumen yang bersifat umum, tidak langsung, yakni sebagai bahan tambahan pelengkap yang sesuai dengan penelitian, seperti kitab-kitab hadits, buku-buku yang memuat tentang akhlak, majalah, jurnal maupun artikel yang relevan dengan pembahasan tema ini.

#### 3. Teknik Analisis Data

Verifikasi data dilakukan agar mendapatkan data-data yang benar-benar valid untuk bahan penelitian. Setelah data-data terkumpul secara sistematis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, atau analisis isi

---

<sup>17</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metologi Research*, (Bandung: 2000), h. 78.

teks. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan kajian isi (*content analysis*).

Penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dalam penelitian ini. Menurut Weber dalam Moleong, *content analysis* adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik suatu kesimpulan yang sah dari pernyataan atau dokumen. Selanjutnya Holsi dan Moleong mengartikan sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>18</sup>

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, atau sumber data primer penelitian ini menggunakan kitab Alquran dan kitab-kitab tafsir, buku-buku akhlak dll sehingga bisa memahami dan menyimpulkan isi penelitian tersebut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini berisi kerangka penulis yang disusun secara sistematis. Dalam penulisan agar lebih sistematis dan terarah maka membagikan beberapa BAB dan uraian di dalamnya, antara lain:

BAB I Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penjelasan/Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

---

<sup>18</sup>Moleong, *Metode Penelitian . . . .*, h. 163.

BAB II Landasan Teori meliputi Pengertian Nilai, Macam-Macam Nilai, Pengertian Akhlak, Sumber Akhlak, Pembagian Akhlak, Macam-Macam Akhlak, Faktor Terbentuknya Akhlak, dan Tujuan Pembentukan Akhlak Mulia.

BAB III Paparan Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Alquran Surah An-Nisa meliputi Amanah dan Keadilan, Mujahadah, Sifat Pemaaf, Sifat Syukur, Sifat Sabar, Sifat Tawakkal, dan Sifat Ihsan.

BAB IV Konsep dan nilai-Nilai Akhlak Q.S. An-Nisa meliputi Sabar (QS. An-Nisa Ayat 25), Ihsan (QS. An-Nisa Ayat 36), Amanah dan Keadilan (QS. An-Nisa 58), Tawakkal (QS. An-Nisa Ayat 81), *Mujahadh/Jihad* (QS. An-Nisa Ayat 95), Sifat Syukur (QS. An-Nisa Ayat 147), dan Sifat Pemaaf (QS. An-Nisa Ayat 149).

BAB V Penutup, kesimpulan dan Saran.